

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada era globalisasi ini banyak terjadi krisis multidimensional dalam berbagai aspek kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Banyak terjadi ketidakadilan dalam berbagai bidang, kemerosotan moral, kebodohan, kezaliman, dan juga meningkatnya tindak kriminal dan berbagai macam penyakit sosial lainnya, hal ini seolah menjadi bagian dari kehidupan kita. Pada era ini kemajuan ilmu teknologi dan seni tidak diimbangi dengan kebudayaan dan peradaban yang berkualitas, sehingga ilmu dan teknologi tersebut hanya melahirkan manusia-manusia yang kurang beradab. Fenomena ini dapat dirasakan dengan adanya krisis moral yang melanda bangsa ini.

Salah satu penyakit moral pada bangsa ini adalah kenakalan remaja yang semakin hari semakin mewabah di mana-mana. Kemerosotan akhlak dan moralitas pelajar bukanlah sesuatu yang tabu lagi saat ini, hal itu ditandai dengan semakin meningkatnya tindak kekerasan dan kriminal seperti tawuran antar pelajar, pergaulan dan seks bebas serta tindak asusila lainnya, semua berkembang menjadi fenomena sosial yang semakin meresahkan. Dari waktu ke waktu jumlah pelaku di kalangan pelajar terus mengalami peningkatan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Pendidikan adalah sarana agar manusia dapat memanusiakan manusia. Tanpa adanya pendidikan di muka

bumi ini maka peradapan manusia akan berada di titik tanpa kepribadian karena pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia yang luhur. Sebagaimana yang telah tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 yaitu “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Mengingat pentingnya pendidikan bagi masyarakat khususnya masyarakat di Indonesia maka setidaknya masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak guna untuk merubah pola pikir maupun kemampuan dan berpikir agar lebih berkembang. Pendidikan juga sebagai sarana untuk menemukan jati diri manusia serta sebagai proses agar manusia dapat menemukan progres mau kemana tujuan hidup kedepan. Mencari ilmu adalah suatu kewajiban bagi umat manusia mulai dari sejak dalam kandungan hingga di liang lahat.

Menurut Omar Muhammad Al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam sebagaimana dikutip oleh Muntahibun Nafis adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 1

profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>2</sup> Menurut Kun Setyaning Astuti yang dikutip oleh Darmiyati Zuchdi bahwa “terdapat 16 nilai-nilai dasar target pendidikan karakter, yaitu; taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, disiplin, memiliki etos kerja, mandiri, sinergis, kritis, kreatif, dan inovatif, visioner, peduli dan kasih sayang, ikhlas, adil, sederhana, nasionalisme dan internasionalisme.”<sup>3</sup>

Dalam konteks ini pendidikan adalah sebagai proses untuk merubah tingkah laku manusia yaitu menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, mengerti mana yang baik dan mana yang buruk serta dapat merubahnya minimal dirinya sendiri kemudian kepada masyarakat sekitarnya. Proses mengubah pola pikir masyarakat juga akan berakibat beubahnya cara pandang dan tingkah laku masyarakat.

Dengan demikian seharusnya lebih tidak pantas lagi ketika seorang pelajar yang merupakan bagian dari masyarakat yang religius menyelesaikan masalah dengan proses perkelahian dan kekerasan. Lebih ironis lagi kualitas pendidikan di Indonesia juga tidak meningkat secara signifikan dan masih banyak masalah lagi selain kekerasan, seperti pergaulan bebas, narkoba dan tindak kriminal lain.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu pendidikan

---

<sup>2</sup>Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta: Gre Publishing, 2011), hal. 46

<sup>3</sup>Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta, UNY Press, 2011), hal.251-252

non formal itu adalah melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU).

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi pelajar yang berada di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU), di sisi ini IPNU-IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah berkomunikasi, aktualisasi dan kaderisasi pelajar NU. Sementara di sisi lain IPNU-IPPNU merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.<sup>4</sup>

Dengan posisi strategis itulah IPNU-IPPNU mengemban mandat sejarah yang tidak ringan. Di satu sisi sebagai badan otonom Nadlatul Ulama, IPNU-IPPNU juga melakukan kaderisasi NU pada segmen pelajar, santri dan remaja. Pada saat yang sama, sebagai organisasi pelajar IPNU-IPPNU juga dituntut memainkan peran sebagai organ gerakan pelajar yang menjadi bagian tak terpisahkan dari gerakan pelajar ditanah air. Badan otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perseorangan (pasal 18 ayat 1 Anggaran Rumah Tangga NU). Dalam hal ini Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar laki-laki, (pasal 18 ayat 6 poin f ART NU). Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU

---

<sup>4</sup> Konferwil XXI IPNU Jatim, *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*, (Pasuruhan: PW IPNU Jawa Timur, 2015), hal. 253

adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar perempuan, (pasal 18 ayat 6 poin g ART NU).<sup>5</sup>

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) memiliki tugas dan peran besar di dalam problem solving terkait permasalahan pelajar, seperti tawuran dan kekerasan atau anarkisme tersebut. “Peran IPNU-IPPNU adalah sebagai internalisator nilai atau penanaman nilai. IPNU-IPPNU tentu saja memiliki nilai-nilai luhur karena lahir dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama yang berasaskan Islam Ahlussunnah wal Jama’ah, di mana Islam Ahlussunnah wal Jama’ah dikenal sebagai (firqah) Islam yang mampu menampilkan Islam yang sebenarnya, yaitu salah satunya bersifat moderat. IPNU-IPPNU dapat menjalankan perannya dengan berbagai banyak kegiatan, misalkan role play kegiatan keagamaan, pendampingan keagamaan, seminar, berdakwah, mendekati pelajar dengan tokoh-tokoh sejarah Islam dan sebagainya. IPNU-IPPNU lahir bukan tanpa tujuan, bukan tanpa visi, juga bukan tanpa cita-cita. IPNU-IPPNU lahir dengan tujuan yang pasti, visi dan misi yang terang, prinsip yang jelas dan cita-cita yang mulia. Dengan banyaknya peran IPNU-IPPNU yang harus dijalankan di dalam meredam anarkisme pelajar seperti tawuran, perkelahian, bentrokan, demonstrasi yang anarkis, maka IPNU-IPPNU harus memiliki jaringan yang luas demi terlaksananya peran tersebut. IPNU-IPPNU harus mampu melebarkan sayapnya selebar mungkin, sehingga

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 254

IPNU-IPPNU ada di setiap wilayah dan daerah di Indonesia. IPNU-IPPNU juga harus mampu memetakan kondisi, permasalahan, potensi dan kekurangan pelajar di setiap daerahnya sehingga mampu menyusun grand design di dalam menjalankan perannya secara nyata. Dalam posisi dan tuntutan posisi strategis di atas, maka IPNU-IPPNU merumuskan visinya, yaitu “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syar’at Islam menurut faham ahlussunah wal jamaah yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”, sementara itu bervisi untuk “membangun kader yang berkualitas, mandiri, berakhlak mulia dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Visi IPNUIPPNU tersebut kemudian diterjemahkan dalam misi organisasi yaitu :

1. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU-IPPNU.
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al ummah), guna terwujudnya khaira ummah.

4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.<sup>6</sup>

Membahas mengenai dunia pendidikan objek utama dari dunia pendidikan adalah peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter yang baik makan akan memberikan citra yang baik pula untuk sekolah yang ditempatinnya. Tidak terkecuali pada sekolah swasta. Meskipun terkadang sekolah swasta dia anggap sebagai sekolah yang kurang peminatnya namun apabila sekolah tersebut dapat memberikan ciri khas yang baik maka memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Salah satu yang dapat membuat sekolah swasta ini berciri khas adalah dengan penerapan budaya sekolah yang baik. penerapan budaya sekolah juga dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar. kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali, sebulan sekali, dan setahun sekali. kegiatan tersebut akan membentuk budaya sekolah yang akan menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Kegiatan yang akan peneliti paparkan di skripsi ini adalah kegiatan yang di adakan oleh IPNU IPPNU. Karena sekarang IPNU IPPNU sudah masuk da lembaga formal. karna memang awalnya untuk sekolah formal namun juga terdapat di luar lembaga sekolah. Salah satunya adalah Madrasah Aliyah Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar sekolah ini adalah sekolah swasta. Peneliti ingin mengambil penelitian di sekolah tersebut karena supaya budaya dari sekolah tersebut lebih terkenal di

---

<sup>6</sup> PC IPNU-IPPNU Trenggalek, Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPNU, (Trenggalek: PC IPNU-IPPNU, 2013), hal. 22

kalangan masyarakat agar dapat memnunjukkan citra yang baik untuk sekolahnya serta yayasan yang menauginya.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen peserta didik sebagai salah satu kunci utama dari pendidikan untuk mengembngkan budaya sekolah di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar. Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana manajemen pendidikan serta strategi pembiasaan berikut inovasinya di MA Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar setelah dirancang kebudayaan sekolah, sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih judul **“Manajemen Penerapan Budaya Sekolah Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan IPNU IPPNU Di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam penerapan budaya sekolah melalui organisasi IPNU IPPNU di MA Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar ?
2. Bagaimana penerapan budaya sekolah melalui organisasi IPNU IPPNU di MA Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar ?
3. Bagaimana evaluasi dari penerapan budaya sekolah melalui organisasi IPNU IPPNU di MA Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuan yaitu untuk memecahkan masalah yang telah tergambar pada latar belakang dan rumusan masalah. Oleh karena itu, sebaiknya tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalahnya. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan budaya sekolah di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar.
2. Untuk mengetahui penerapan budaya sekolah di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi dari budaya sekolah di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan

keilmuan pendidikan, khususnya aspek manajemen peserta didik di Sekolah Menengah atas sederajat.

## 2. Secara praktis

Penelitian tentang implementasi manajemen peserta didik dalam pelaksanaan budaya sekolah di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

### a. Bagi Yayasan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi yayasan yang menaungi lembaga tersebut. Dapat juga sebagai bahan masukan guna memperbaiki dan menginovasi budaya sekolah yang baik dan menghapus budaya sekolah yang kurang baik.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, pertimbangan serta bahan evaluasi pendidikan melalui manajemen peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer lembaga pendidikan, untuk lebih tepat dalam mengambil kebijakan serta strategi pendidikan yang diterapkan

berdasarkan kebijakan sekolah untuk membentuk siswa yang baik  
berdasarkan budaya sekolah yang baik.

d. Bagi Guru

Sebagai salah satu faktor utama dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam mengembangkan budaya sekolah yang baik agar lebih kreatif, inovatif, efektif dan efisien.

e. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih baik dalam melaksanakan budaya sekolah yang baik dan mulai meninggalkan budaya sekolah yang kurang baik, karena siswa adalah salah satu objek utama dalam penelitian ini.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan tentang manajemen peserta didik maupun budaya sekolah.

## **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “Manajemen penerapan budaya sekolah pada peserta didik melalui Kegiatan IPNU IPPNU di MA Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar”. Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini

bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

## **1. Penegasan Konseptual**

### **a. Manajemen Peserta Didik**

Manajemen peserta didik atau sering disebut manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah.<sup>7</sup> Manajemen peserta didik adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk bahkan sebelum masuk hingga akhir lulus dari lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

Manajemen peserta didik dilakukan agar transformasi peserta didik menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah, mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan, selama peserta didik berada di sekolah, sampai peserta didik menamatkan pendidikan melalui

---

<sup>7</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 6

<sup>8</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Gelora Aksara Pertama, 2007), hal. 141

penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>9</sup>

b. Budaya sekolah

Menurut sharifah (2000) dalam buku pengelolaan budaya dan iklim sekolah, budaya sekolah boleh diartikan sebagai cara hidup sekolah yang meliputi segala perbuatan sekolah diluar dan didalam ruangan yang mencerminkan nilai, kepercayaan dan norma yang bekerjasama sesama warganya, ada yang telah diwarisi turun temurun, ada yang dibentuk oleh warga sekolah itu sendiri.

Jadi budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai, dan tradisi yang dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah keseluruhan aktivitas personel sekolah. Budaya yang baik akan secara efektif menghasilkan kinerja yang terbaik pada<sup>10</sup>:

- 1) Setiap individu
- 2) Kelompok kerja atau unit kerja
- 3) Sekolah sebagai suatu institusi
- 4) Hubungan sinergi antara ketiga tingkatan kinerja tersebut.

Tujuan dan manfaat pengembangan budaya sekolah. Hasil pengembangan budaya sekolah adalah meningkatkan perilaku yang konsisten dan untuk menyampaikan kepada personil sekolah tentang bagaimana perilaku yang seharusnya dilakukan untuk membangun

---

<sup>9</sup>Soetjipta dan Raflis Kosasi, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 165

<sup>10</sup>Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015),hal.1

kepribadian mereka dalam lingkungan sekolah yang sesuai dengan iklim lingkungan yang tercipta dsekolah baik itu lingkunganfisik maupun iklim kultur yang ada.<sup>11</sup>

c. IPNU dan IPPNU

IPNU adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan.

IPPNU adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, disingkat IPPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan, yang bersifat nirlaba.<sup>12</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen penerapan budaya sekolah pada peserta didik melalui Kegiatan IPNU IPPNU di MA Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar” adalah penelitian yang membahas tentang pengelolaan peserta didik mengenai budaya sekolah melalui kegiatan IPNU IPPNU, kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan dalam program kerja IPNU IPPNU meliputi kegiatan keagamaan, bakat minta, dan lain sebagainya.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 2

<sup>12</sup>PWIPPNU, *Rancangan Materi Kongres PPIPPNU*, (Jakarta:2003), hal.14-15

kegiatan tersebut seperti PHBN PHBI. Dalam hal ini manajemen peserta didik meliputi perencanaan budaya sekolah, penerapan budaya sekolah, dan evaluasi budaya sekolah yang bertujuan pada penerapan budaya sekolah yang lebih optimal.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen peserta didik, budaya sekolah, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab IV, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.